

**ANALISIS KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN GURU BIMBINGAN
KONSELING SEKOLAH MENENGAH DI KABUPATEN
LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

(Skripsi)

**Oleh
OKTA DEWI SARTIKA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

ANALISIS KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN GURU BIMBINGAN KONSELING SEKOLAH MENENGAH DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Oleh

OKTA DEWI SARTIKA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kepribadian guru bk sekolah menengah di kabupaten lampung utara dilihat dari perbedaan jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan masa kerja. Responden dalam penelitian ini 23 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes karakteristik konselor. analisa data menggunakan analisis persentase. Hasil analisa data menunjukkan bahwa 57,7% guru bk sekolah menengah di kabupaten lampung utara belum mampu menampilkan karakteristik kepribadian yang sesuai dengan profesi seorang guru bk sebagai konselor sekolah. Perlu adanya peningkatan kompetensi kepribadian dan proses pengembangan diri pada guru bk sebagai konselor di kabupaten lampung utara.

Kata kunci: bimbingan dan konseling, karakteristik guru bk, konselor

ABSTRACT

ANALYSIS OF PERSONAL CHARACTERISTICS COUNSELING TEACHERS AT HIGH SCHOOL LEVEL IN KABUPATEN LAMPUNG UTARA 2020/2021 ACADEMIC YEAR

By

OKTA DEWI SARTIKA

The problem in this research is what are the characteristics of counseling teachers of high school level in kabupaten lampung utara. The purpose of this study was to determine the characteristics of counseling teachers at the high school level in kabupaten lampung utara. Respondents in this study were 23 people. The data collection technique used was the counselor characteristics tests. Data was analysed using qualitative data analysis. The results of the data analysis showed that 57,7% of the counseling teachers at the high school level in kabupaten lampung utara have not been able to display personal characteristics that are in accordance with the profession of a counseling teacher as a school counselor. Soit is necessary to increase the personality competence and self-development process of counseling teachers as counselors in kabupaten lampung utara.

Key word : *guidance and counseling, counseling teacher characteristics, counselor*

**ANALISIS KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN GURU BIMBINGAN
KONSELING SEKOLAH MENENGAH DI KABUPATEN
LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Oleh

OKTA DEWI SARTIKA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **ANALISIS KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN GURU BIMBINGAN KONSELING SEKOLAH MENENGAH DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Nama Mahasiswa : **Okta Dewi Sartika**

No. Pokok Mahasiswa : 1653052010

Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Yusmansyah, M.Si.
NIP 19600112198503 1 004

Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi.
NIP 19800501200812 2 002

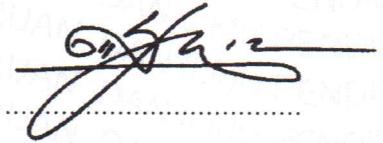
2. Ketua Jurusan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Yusmansyah, M.Si.**



Sekretaris : **Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi.**



Penguji
Bukan Pendamping : **Ranni Rahmayanthi Z., S.Pd., M.A.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Mei 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Okta Dewi Sartika
NPM : 1653052010
Program studi : S1 Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul berjudul “Analisis Karakteristik Kepribadian Guru Bimbingan Konseling Sekolah Menengah di Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 “ tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 Mei 2021
Yang membuat pernyataan




Okta Dewi Sartika
NPM 1653052010

RIWAYAT HIDUP



Okta Dewi Sartika, lahir di Kota Bumi Lampung Utara pada tanggal 12 Oktober 1997. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, pasangan Bapak Hulinaryadi dan Ibu Yusmalinda.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh :

1. TK Dharma Wanita Bumi Nabung Lampung Utara, lulus pada tahun 2003.
2. Sekolah Dasar (SDN) 1 Bumi Nabung Lampung Utara, lulus pada tahun 2009.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Abung Barat Lampung Utara, lulus pada tahun 2012.
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Abung Barat Lampung Utara, lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2016, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

MOTTO

“Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selainapa yang telah di usahakannya” (An Najm:39)

“sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaumsehinggamereka merubah keadaan yang ada padadiri mereka sendiri”
(QS.Ar Ra’d:11)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Dengan mengucap rasa syukur kepada
*Allah Subhanahuwa ta'ala***

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

**Papa dan Mama Tercinta
Hulinaryadi dan Yusmalinda**

SANWACANA

Alhamdulillah rabbil‘alamiin, segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta‘ala Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, pertolongan, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Karakteristik Kepribadian Guru Bimbingan Konseling Sekolah Menengah di Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2020/2021” ini.

Terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan serta motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi., Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling. Terimakasih atas bimbingan, saran, masukan dan kritik yang telah diberikan kepada peneliti demi perbaikan skripsi ini agar terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Ranni Rahmayanthi, S.Pd., M.A. Dosen Pembahas. Terimakasih atas bimbingan, kesabaran, motivasi, masukan dan kritik yang telah diberikan kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Yusmansyah, M.Si., Dosen pembimbing utama. Terimakasih atas bimbingan, kesabaran, motivasi, masukan dan kritik yang telah diberikan kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi. Dosen pembimbing kedua Terimakasih atas bimbingan, kesabaran, motivasi, masukan dan kritik yang telah diberikan kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA, terimakasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan, *jazakumullahu khair*, semoga apa yang Bapak dan Ibu berikan akan sangat bermanfaat bagi saya di masa depan.
9. Bapak dan Ibu Staff serta karyawan FKIPUNILA, terimakasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan segala keperluan administrasi.
10. Bapak dan Ibu guru bk di Kabupaten Lampung Utara, terimakasih atas izinan kesediaannya untuk membantu saya dalam melaksanakan penelitian ini.
11. Terkhusus kedua orang tua ku tercinta papa dan mama, terimakasih atas doa, kasih sayang, perjuangan, kekuatan, motivasi, dan segala hal terbaik yang

sudah diberikan sehingga aku bisa terus bertahan dan berjuang menghadapi setiap ujian dan tantangan dalam hidup ini. Tidak ada balasan yang mampu membalas kebaikan kalian, tapi doa dan usaha akan terus aku lakukan untuk kalian.

12. Ayukku tercinta Beby Ayu A.Md., Keb yang sudah memberikan doa dan dorongan untuk terus berjuang.
13. Rahmathia Ilsa Bunga Wali yang bersedia mendengarkan keluh kesah sekaligus membantuku untuk terus berjuang dengan berbagai ilmu, pengalaman, dan kata-kata mutiaranya.
14. Sahabat yang sudah kuanggap adikku, Halida Rahma Sari yang dengan tulus membantu, memberikan semangat dan motivasi, serta menghiburku dengan keceriannya.
15. Kekasihku Pratu Marinir Rian Adi Wibowo, yang memberikan motivasi dan semangat dengan karakteruniknya.
16. Sahabatku Asih, Elma, Sindi, Hesti, ,Ayu, Dinda, Farhan, Annisa, fifi, Devi dan teman-teman lainnya yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantuku dan memberikan semangat serta motivasi.
17. Pejuang skripsi Rahma, Silvia, Adhe, Lusi, Mita, Oji, Yatna, terus semangat sampai kita wisuda bareng.
18. Keluargaku BK 2016 B, yang selama masa perkuliahan banyak sekali tingkah laku unik nya yang membuatku termotivasi dan semangat belajar di kelas, terimakasih atas bantuan kalian selama ini, kalian akan selalu dirindukan.

19. Dan terimakasih untuk seluruh keluarga, sahabat, dan teman-teman semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun peneliti berharap agar skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 17 April 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'O' followed by the letters 'kta' and 'Dewi Sartika' written in a cursive, flowing style.

Okta Dewi Sartika
NPM 1653052010

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABLE	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
F. Ruang Lingkup Penelitian	7
G. Kerangka Pikir	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Guru Bimbingan Konseling	18
1. Pengertian Guru BK	18
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru BK	21
3. Karakteristik Kepribadian Guru BK	23
B. Latar Belakang Pendidikan	27
C. Masa Kerja	28
III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis Penelitian	30
C. Variabel Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel	31
E. Definisi Operasional	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Responden	38
B. Analisis Hasil Data Penelitian	38
C. Pembahasan	61

V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Karakteristik kepribadian konselor pada jenis kelamin laki-laki	33
2. Karakteristik kepribadian konselor pada jenis kelamin perempuan	36
3. Karakteristik kepribadian konselor masa kerja lebih dari 10 tahun	41
4. Karakteristik kepribadian konselor masa kerja kurang dari 10 tahun	44
5. Karakteristik kepribadian konselor latar belakang pendidikan bk	48
6. Karakteristik kepribadian konselor latar belakang pendidikan non-bk ..	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir	10
2. Karakteristik guru bk laki-laki kualitas <i>congruence</i>	34
3. Karakteristik guru bk laki-laki kualitas <i>unconditional positive</i>	
4. <i>regard</i>	34
5. Karakteristik guru bk laki-laki kualitas <i>empathy</i>	35
6. Karakteristik guru bk perempuan kualitas <i>congruence</i>	36
7. Karakteristik guru bk perempuan kualitas <i>unconditional positive</i>	
<i>regard</i>	37
8. Karakteristik guru bk perempuan kualitas <i>empathy</i>	37
9. Karakteristik guru bk masa kerja >10 tahun kualitas <i>congruence</i>	41
10. Karakteristik guru bk masa kerja >10 tahun kualitas <i>unconditional</i>	
<i>positive regard</i>	42
11. Karakteristik guru bk masa kerja >10 tahun kualitas <i>empathy</i>	43
12. Karakteristik guru bk masa kerja <10 tahun kualitas <i>congruence</i>	44
13. Karakteristik guru bk masa kerja <10 tahun kualitas <i>unconditional</i>	
<i>positi regard</i>	45
14. Karakteristik guru bk masa kerja <10 tahun kualitas <i>empathy</i>	45
15. Karakteristik guru bk latar pendidikan bk kualitas <i>congruence</i>	48

16. Karakteristik guru bk latar pendidikan bk kualitas <i>unconditional</i> <i>positive regard</i>	49
17. Karakteristik guru bk latar pendidikan bk kualitas <i>empathy</i>	49
18. Karakteristik guru bk latar pendidikan non-bk kualitas <i>congruence</i> ...	50
19. Karakteristik guru bk latar pendidikan non-bk kualitas <i>unconditional</i> <i>positive regard</i>	51
20. Karakteristik guru bk latar pendidikan non-bk kualitas <i>empathy</i>	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tes Karakteristik Konselor	65
2. Hasil Jawaban Responden	74
3. Hasil Olah Data	80
4. Hasil Olah Data Per Demografi	81
5. Dokumentasi Surat	84

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling adalah suatu proses interaksi atau upaya bantuan antara guru bk dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung antara guru bk dan klien dalam rangka untuk memahami dirinya sendiri, sehingga individu mampu mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan ini, individu akan menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan bantuan yang berarti dalam kehidupan sosial pada umumnya untuk mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial. Untuk mencapai perkembangan diri yang optimal individu membutuhkan pendidikan, dimana layanan bimbingan konseling mampu meningkatkan pendidikan bagi individu itu sendiri. Individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

Proses konseling sangat di pengaruhi oleh kerjasama yang baik antara kedua belah pihak yaitu guru bk dan konseli. guru bk adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, guru BK dalam menjalankan peranannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Melakukan proses konseling, seorang guru BK harus dapat menerima kondisi klien apa adanya. Guru BK harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung. Posisi guru bk sebagai pihak yang membantu

untuk memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi klien guru bk yang ahli dalam bidangnya tersebut juga bisa dikatakan sebagai profesi, Karena pekerjaan dalam bidang keahliannya hanya bisa dilakukan oleh guru bk itu sendiri. Sebab, mereka telah dipersiapkan secara khusus, melalui profesionalisasi, untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Guru bk sebagai profesi yang ahli dalam bidangnya tersebut Kivlighan (2008) menjelaskan bahwa suatu profesi yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perubahan positif pada individu harus didasarkan pada pengetahuan yang ada pada sebuah realitas di luar keyakinan kepribadian penyandang profesi dan prasangka. Oleh karena itu, sejumlah metode ilmiah dikembangkan untuk membuat pengetahuan tersebut. Ilmu memainkan peran penting dalam pengembangan pengetahuan sebagai dasar bagi profesi Bimbingan dan Konseling. Profesi guru bk juga merupakan pelayanan siswa yang di berikan guru BK profesional yang karena kepribadiannya, pengetahuan dan keterampilannya, serta pengalamannya dalam bidang konseling, ia mengabdikan diri untuk peningkatan harkat dan martabat kemanusiaan dengan cara memfasilitasi perkembangan individu dan kelompok, agar individu tersebut dapat mengembangkan dirinya sebagai kepribadian sebagai individu yang bermasyarakat yang memiliki motivasi (*self motivated*).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mewawancarai ketua MGBK SMA di kabupaten lampung utara, didapatkan informasi bahwa sebagian besar guru bk di kabupaten lampung utara belum mengetahui cara pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang sesuai dengan SOP bk. hal tersebut menyebabkan pelaksanaan layanan bk di kabupaten lampung

utara menjadi kurang maksimal. selain itu, terdapat beberapa guru bk yang bukan berasal dari lulusan sarjana pendidikan bk, sehingga guru tersebut kurang ahli dalam pemahaman tentang ilmu bk dan mereka tidak menjalankan layanan bk sesuai dengan SPO BK, melainkan sesuai dengan yang mereka ketahui saja.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di kabupaten lampung utara berperan penting dalam ruang pendidikan terutama mengenai pembentukan pola perilaku siswa. Idealnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah haruslah sama antara program dengan praktek, tetapi dalam kenyataan pelaksanaan bimbingan di sekolah tidak sesuai antara program dan praktek di lapangan, tidak terkecuali terjadi di kabupaten lampung utara. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu pelaksanaan proses belajar mengajar di kabupaten lampung utara. Secara khusus bertujuan membantu individu agar mencapai perkembangan yang tidak lepas dari masalah dihadapi siswa baik itu bersumber dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Dalam melaksanakan bimbingan dan konseling masih banyak kekurangan yang dilakukan oleh guru bk, tidak terkecuali guru Bimbingan dan konseling di kabupaten lampung utara. kekurangan itu diantaranya dalam teknis pelaksanaan bimbingan dan konseling yang kurang efektif di karenakan guru bk bukan berasal dari pendidikan guru bk dan kurangnya pemahaman tentang bk. Bimbingan dan konseling berfungsi membantu individu dalam mengatasi masalah-masalah kepribadian yang dihadapinya yang berhubungan dengan pendidikan, pengajaran dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana karakteristik kepribadian guru bk sekolah menengah di kabupaten lampung utara karena disana masih banyak guru bk yang bukan lulusan dari pendidikan bk itu sendiri. Bahkan mereka belum sepenuhnya paham akan karakteristik kepribadian yang tepat dalam melaksanakan program atau layanan yang menyesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan sekolah.

Bedasarkan uraian diatas maka peneliti memilih judul “**Karakteristik Kepribadian Guru Bimbingan Konseling Sekolah Menengah di Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2020/2021**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

- a. Guru bk kurang mampu memahami perasaan siswa yang membutuhkan layanan konseling.
- b. Guru bk masih menerapkan prilaku menghukum anak yang melanggar aturan sekolah atau tempat pemberian hukuman dan hanya melayani siswa yang nakal saja.
- c. Guru bk kurang memahami strategi dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya mengkaji tentang “Gambaran Karakteristik Kepribadian Guru Bimbingan Konseling Sekolah Menengah di Kabupaten Lampung Utara

dengan melihat perbedaan kelompok jenis kelamin, lama masa kerja, dan latar belakang pendidikan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran karakteristik kepribadian guru bk sekolah menengah di kabupaten lampung utara?
2. Bagaimana gambaran karakteristik kepribadian guru bk terhadap kelompok jenis kelamin guru bk sekolah menengah laki-laki dan perempuan di kabupaten lampung utara?
3. Bagaimana gambaran karakteristik kepribadian guru bk sekolah menengah dengan masa kerja lebih dari 10 tahun dan kurang dari 10 tahun di kabupaten lampung utara?
4. Bagaimana gambaran kepribadian guru bk sekolah menengah dengan latar belakang pendidikan bk dan non-bk di kabupaten lampung utara.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui karakteristik kepribadian guru bk sekolah menengah di kabupaten lampung utara
2. Mengetahui karakteristik kepribadian guru BK Sekolah Menengah

laki-laki dan perempuan di Kabupaten Lampung Utara berdasarkan perbedaan kelompok jenis kelamin

3. Mengetahui karakteristik kepribadian guru BK Sekolah Menengah laki-laki dan perempuan di Kabupaten Lampung Utara berdasarkan perbedaan kelompok jenis kelamin.
4. Mengetahui karakteristik kepribadian guru bk sekolah menengah berdasarkan perbedaan masa kerja lebih dari 10 tahun dan kurang dari 10 tahun di kabupaten lampung utara.
5. Mengetahui karakteristik kepribadian guru bk sekolah menengah berdasarkan perbedaan latar belakang pendidikan bk dan non-bk pada guru bk sekolah menengah di kabupaten lampung utara.

b. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam mengembangkan ilmu pendidikan khususnya di bidang bimbingan dan konseling, khususnya mengenai karakteristik kepribadian guru bk yang harus dimiliki guru bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran kepada Kepala Sekolah agar bisa memahami karakteristik guru BK yang harus dimiliki dan ditampilkan oleh guru bimbingan dan konseling

di sekolah demi tercapainya layanan bimbingan dan konseling yang bermutu.

b. Bagi Guru BK

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bahan evaluasi bagi guru bk untuk melihat kesesuaian diri terhadap karakteristik guru bk yang harus dimiliki demi tercapainya keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan dan pembelajaran bagi penelitisupaya bisa memiliki karakteristik guru bk ketika kelak menjadi guru bimbingan dan konseling di sekolah demi terciptanya layanan bimbingan dan konseling yang bermutu.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang gambaran karakteristik guru bk pada guru bimbingan dan konseling.

F. Ruang Lingkup penelitian

Dalam hal ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian, diantaranya:

a. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini masuk dalam bidang ilmu pendidikan khususnya dalam bimbingan dan konseling.

b. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling

sekolah menengah di kabupaten Lampung Utara.

c. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu

Ruang lingkup tempat penelitian ini diambil di salah satu sekolah di kabupaten Lampung Utara dan dilakukan pada waktu di luar jam sekolah.

G. Kerangka Pikir

Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan proses komunikasi dua arah antara konselor dan konseli dalam rangka untuk memahami diri konseli sendiri, sehingga konseli mampu mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Proses tersebut bersifat komunikatif dan rahasia, sehingga sering kali dibutuhkan karakteristik khusus dan pemilihan konselor yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sering kali ditemukan konseli yang masih menyembunyikan masalah apa yang akan dia ceritakan dikarenakan perasaan tidak cocok terhadap konselor yang melayani. Hal tersebut dapat menghambat proses konseling yang mengakibatkan kemungkinan kesalahan dalam pengambilan keputusan tentang saran dan solusi yang akan ditawarkan oleh konselor.

Putri (2016) menyimpulkan bahwa efektivitas layanan bimbingan dan konseling sangat ditentukan oleh kualitas kepribadian konselor yang meliputi karakteristik kepribadian konselor. Permasalahan peserta didik di sekolah tidak hanya tentang akademik yang berhubungan dengan mata

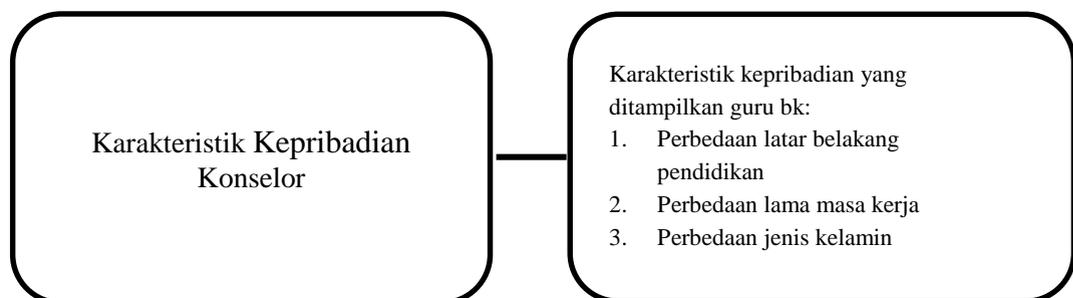
pelajaran saja, melainkan persoalan di bidang kepribadian, sosial, belajar, dan karir. Sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bermutu tidak cukup dengan adanya guru mata pelajaran. Dalam hal ini, dibutuhkan kehadiran sosok yang memiliki keahlian di bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu guru bimbingan dan konseling.

Sekarang ini, sudah hal biasa bahwa guru bk dianggap sebagai “polisi sekolah”, tempat pemberian hukuman, galak dan tidak humoris, banyak memberi nasehat daripada mendengarkan cerita siswa, sampai berperan mengisi mata pelajaran agama saat jam kosong. Padahal peran guru BK jauh dari itu, bahkan bertolak belakang. guru bk seharusnya menjadi kepribadian yang nyaman bagi para siswa untuk berkonsultasi, bertanya hal-hal personal terkait perkembangan diri siswa, bahkan sekedar mengobrol santai.

Sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No. 27 tahun 2008 tentang Standar Akademik dan Kompetensi Konselor di pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa untuk dapat diangkat sebagai guru bk, seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang berlaku secara nasional. Kompetensi konselor sekolah terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. idealnya guru bk melaksanakan pekerjaannya secara profesional dan maksimal serta menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, antara lain dengan menampilkan keaslian dirinya, bersikap ramah, sabar, empati, konsisten, dan penerimaan tanpa syarat kepada seluruh peserta didik.

Sebagai guru bimbingan dan konseling, seorang konselor adalah orang yang sejatinya telah mendapatkan pendidikan minimal jenjang S1 jurusan bimbingan dan konseling. namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa banyak guru bk di sekolah diperankan oleh guru yang bukan dari jenjang s1 bimbingan dan konseling, bahkan peran bimbingan dan konseling diambil alih oleh guru lain. Guru bimbingan dan konseling yang tidak berlatar belakang pendidikan dari bimbingan dan konseling, cenderung mengalami kesulitan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, karena mereka tidak memiliki dasar keilmuan yang sesuai

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis gambaran karakteristik kepribadian konselor pada guru bimbingan dan konseling di kabupaten lampung utara dengan melihat gambaran kelompok jenis kelamin, lama masa kerja, dan latar belakang pendidikan.berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru BK

pada hakikatnya, guru bk adalah guru yang senantiasa memberikan bantuan kepada siswanya yang berkaitan dengan bidang kepribadian, sosial, belajar dan karir siswanya. Sebagaimana menurut Sukardi (2008) bahwa guru bk adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bk harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.

Banyak masyarakat yang salah persepsi tentang guru bk, bahwa guru bimbingan konseling merupakan guru yang bertugas memberi hukuman dan hanya untuk anak- anak nakal atau bermasalah saja. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Tantri (2018) yang menyatakan bahwa persepsi siswa tentang bimbingan dan konseling yaitu tempat yang menyeramkan dan menakutkan, karena guru BK-nya kejam, garang, sadis dan main pukul, sehingga timbul kesan bahwa guru bk adalah polisisekolah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kartono (2007) bahwa peranankonselor dalam lembaga bimbingan dan konseling direduksikan sekedar sebagai polisi sekolah. Padahal lebih dari itu, seorang guru bk memiliki tugas yang lebih mulia yaitu

senantiasa berusaha menjadi orang tua dan teman yang baik bagi setiap siswanya demi terciptanya kepercayaan antara guru BK dengan siswa, begitulah sejatinya guru bk.

Kehadiran guru bk pada lembaga pendidikan tidak diragukan lagi karena secara yuridis formal, pemerintah telah memberikan legalitas terhadap keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bab 1 Pasal 1 Ayat 6 menyatakan pendidikan adalah tenaga pendidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, guru bk (konselor), pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan penjelasan tersebut jelas bahwa guru bk adalah konselor dan konselor adalah pendidik, karena itu konselor sekolah harus berkompetensi sebagai pendidik.

Menurut Winkel (2006) guru bk / konselor sekolah adalah tenaga profesional, yang mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan untuk membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan diri, memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, mengenal lingkungan dunia dan masa depannya, serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling harus dilakukan oleh guru bk yang profesional.

Profesional artinya orang yang bekerja sesuai dengan keahlian dan bidangnya masing-masing. Undang-undang No 14 Tahun 2005 pasal 1 butir 4 tentang

Guru dan Dosen menyatakan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Keahlian, kemahiran, atau kecakapan seorang guru BK didapatkan melalui pendidikan khusus Bimbingan dan Konseling. Secara formal guru BK telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang yaitu pendidikan khusus Bimbingan dan Konseling yang secara ideal berijazah sarjana dari FIP- IKIP, Jurusan/Program studi Bimbingan dan Konseling.

Menurut Nurihsan (2009) bahwa guru BK adalah guru yang memiliki kemampuan kualitas kepribadian yang baik, memiliki pengetahuan dan keahlian profesional tentang pelayanan bimbingan dan konseling. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksana layanan bimbingan dan konseling yang profesional harus memiliki keahlian, kemahiran, atau kecakapan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru BK adalah pendidik yang merupakan bagian dari pendidikan yang memiliki kemampuan, profesionalitas, dan kualitas untuk memberikan bantuan kepada siswa secara langsung agar dapat mengaktualisasikan dirinya, merencanakan masa depannya dengan matang dan mengembangkan potensinya, serta dapat menyelesaikan masalahnya sesuai dengan potensi dan kemampuannya.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru BK

Guru bk di sekolah memiliki tugas yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, agar lebih efektif dan efisien. Tugas-tugas guru bk dimaksudkan agar guru bk mengetahui perannya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Menurut Hikmawati (2011) guru bk adalah guru yang bertugas dan bertanggung jawab dalam memberikan layananbimbingan dan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan yaitu mendidik, membimbing, dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dialami dengan segala potensi yang dimilikinya. Adapun tugas guru bk yang dipaparkan Sulaki-lakitan (2011) adalah sebagai berikut

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan potensi secara optimal baik dalam bidang akademik maupun sosial kepribadian ataupun karirnya, memperoleh pengalaman belajar yang bermakna di sekolah, serta mengembangkan akses terhadap berbagai peluang dan kesempatan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Membantu guru mata pelajaran/wali kelas dalam memahami peserta didik, mengembangkan proses belajar mengajar yang kondusif serta menangani permasalahan dalam proses pendidikan.
- 3) Membantu pimpinan sekolah dalam penyediaan data potensi dan kondisi peserta didik sebagai dasar pembuatan kebijakan peningkatan mutu pendidikan Membantu orang tua memahami potensi dan kondisi peserta didik, tuntutan sekolah serta akses keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.

Mugiarso (2009) menjelaskan mengenai tugas guru BK yang berhubungan dengan pengelolaan bimbingan dan konseling yaitu:

- a) Memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling kepada kepala satuan pendidikan melalui koordinasi oleh Koordinator Bimbingan Konseling,
- b) Merencanakan program bimbingan dan konseling sesuai kebutuhan peserta didik di sekolah,
- c) Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya minimal sebanyak 150 siswa sesuai dengan program yang telah dirancang,
- d) Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan dan konseling,
- e) Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan konseling, menganalisis hasil penilaian, serta melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian,
- f) Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling,
- g) Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan yang akan dan telah dilakukan kepada koordinator bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru bk yaitu merencanakan, memasyarakatkan, melaksanakan, mengevaluasi, menindak lanjuti, dan mengadministrasi program layanan bk serta melaksanakan tugas-tugas pokok pelayanan bk kepada paling sedikit 150 peserta didik per tahun, dan dipertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang terkait.

3. Karakteristik Kepribadian Guru BK

Menurut Hartono dan boy soerdamaji dalam buku psikolog konseling, guru BK adalah seorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling dan tenaga profesional. Kualitas kepribadian guru BK adalah kriteria yang menyangkut segala aspek kepribadian yang amat penting dan menentukan keefektifan guru BK jika dibandingkan dengan pendidikan dan latihan yang ia peroleh.

Seorang guru BK yang efektif harus memenuhi beberapa persyaratan agar dapat berhasil dalam melaksanakan profesinya. Menurut Rogers (1971) seperti dikutip dalam Jeanette (2006) menyebutkan ada tiga karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang guru BK yang efektif, yaitu:

a. *Cogruence (genuineness authenticity)*

Guru BK yang memiliki kualitas kongruen, yaitu guru BK yang dalam perilakuhidupnya menunjukkan sebagai dirinya sendiri yang asli, utuh, dan menyeluruh, baik dalam kehidupan kepribadian maupun dalam kehidupan profesionalnya. Maksud dari kongruensi adalah bahwa seorang guru BK yang efektif mampu membedakan individu mana yang betul-betul sesungguhnya adalah dirinya, yang benar-benar mengatakan apa yang ingin dikatakannya (*means exactly what he says*), dan perasaan yang ada di dalam lubuk hatinya yang terdalam adalah sama dengan yang dia ekspresikan. Orang semacam ini menerima perasaan-perasaan yang ada di dalam dirinya dan orang lain paham “di mana dia berdiri”. Dia adalah dirinya sendiri dan perasaan serta reaksinya sesuai dan tepat sama dengan yang ada di dalam kesadarannya tentang perasaan-perasaan dan reaksi-

reaksinya ini.

Kongruensi sangat penting sebagai dasar sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru BK. Guru BK harus paham tentang dirinya sendiri, baik pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi. Kalau seseorang mempunyai pengalaman marah, maka perasaan dan pikirannya harus marah, yang tercermin pula dalam tindakannya. Guru BK harus memahami bias-bias yang ada dalam dirinya, prasangka-prasangka yang mewarnai pikirannya dan juga harus tahu kelemahan dan aset-aset yang dipunyainya. Jika guru BK menyadari hal ini, dia dapat membuat perbedaan antara dirinya dan orang lain dan tahu bahwa orang lain bukan dirinya.

b. Unconditional positive regard (acceptance)

Maksud dari guru BK dapat memberikan perhatian positif tanpa syarat yaitu guru BK dapat menerima klien sebagaimana adanya dengan segala kelemahan dan kekuatannya. Penerimaan tanpa syarat atau respek kepada klien harus mampu ditunjukkan oleh seorang konselor kepada kliennya. Seorang guru BK harus dapat menerima bahwa orang-orang yang dihadapinya mempunyai nilai-nilai sendiri, kebutuhan-kebutuhan sendiri yang lain daripada yang dimiliki olehnya.

c. Empathy

Guru BK memiliki kualitas empati, dapat merasakan pikiran dan perasaan orang lain dan rasa kebersamaan dengan klien. Empati adalah kemampuan untuk mengetahui bagaimana merasakan perasaan orang lain. Secara sederhana, empati dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk

membayangkan diri sendiri berada pada tempat dan pemahaman yang dimiliki orang lain, mencakup perasaan, hasrat, ide-ide, dan tindakan-tindakannya. Seorang guru BK bekerja atas dasar dan melalui proses empati. proses konseling, baik guru BK maupun konseli dibawa keluar dari dalam dirinya dan bergabung dalam kesatuan psikis yang sama. Emosi dan keinginan keduanya menjadi bagian dari kesatuan psikis yang baru ini. Konsekuensinya, masalah-masalah konseli akan ditimpakan kepada seorang "manusia baru", dan dalam hal ini guru BK menanggung setengahnya. Stabilitas psikologis dari kejelasan pikiran, keberanian dan kekuatan keinginan yang dimiliki guru BK akan menyusup kedalam diri konseli, dan memberikan bantuan yang besar dalam perjuangan kepribadian. Maka dari itu seorang guru BK harus mempunyai empati.

4. Karakteristik Kepribadian Gurur BK Berdasarkan Perbedaan Data Demografi

Pada penerapannya, karakteristik kepribadianguru BK juga dapat dibedakan berdasarkan data demografinya, yaitu:

a. Jenis kelamin

Beberapa ahli mendefinisikan mengenai pengertian jenis kelamin, seperti yang disebutkan oleh Bhasin (2001) yang menyatakan bahwa pengertian jenis kelamin pada saat ini merujuk pada perbedaan peran sosial laki-laki dan perempuan. Perbedaan peran laki-laki dan perempuan secara eksplisit dijabarkan berdasarkan pandangan dari psikologi Alice Eagly (1995) diantaranya adalah :

1. Perbedaan peran jenis kelamin dari segi kekuatan fisik dan kemampuan, terlihat jika laki-laki memiliki kemampuan kuat, akurat sedangkan perempuan dapat hamil, melahirkan dan menyusui.
2. Dilihat dari peran jenis kelamin dari segi kemampuan kognitif dan pencapaian, jika laki-laki memiliki kemampuan mekanik, matematika, sains, komputer, studi sosial, dll. Sedangkan perempuan memiliki kemampuan bahasa, ingatan verbal dan spasial, kecepatan persepsi kemampuan motorik, dan kemampuan membaca.
3. Peran jenis kelamin dilihat dari segi perasaan dan kebiasaan sosial, peran laki-laki memiliki kemampuan dalam bidang kompetitif dan dominan, asertif, lebih sering terlibat tindakan kriminal, tidak takut resiko dan *Self Esteem* yang tinggi, sedangkan perempuan memiliki kemampuan simpatik, sosial dan *Friendly*, dapat dipercaya dan terbuka, kerjasama, dapat menyembunyikan perasaan mereka.
4. Peran jenis kelamin dilihat dari segi perkawinan dan kebiasaan seksual, peran laki-laki lebih memilih teman yang lebih muda, memilih teman yang secara fisik menarik, memilih teman yang lebih bersifat keibuan, mengancam dengan kesetiaan seksual, merasa nyaman dengan ide-ide seksual, dan pencemburu. Sedangkan peran jenis kelamin perempuan lebih memilih teman yang lebih tua, memilih teman yang punya potensi mendengar yang baik, memilih teman yang punya karakter baik, mengancam dengan ketidaksetiaan emosi, dan membatasi sex untuk jangka panjang.

Beberapa penelitian menyatakan adanya perbedaan karakteristik kepribadian pada guru BK laki-laki dan perempuan yang memungkinkan adanya juga perbedaan dalam layanan konseling individual. Jhonson (dalam Willis, 2011) dalam penelitiannya bahwa dalam sikap sensitif afektif guru BK pria dan wanita adalah seimbang. Guru BK dengan jenis kelaminnya akan melaksanakan ciri-cirinya sesuai dengan peran jenis kelaminnya. Peran jenis kelamin inilah yang nantinya ini akan berpengaruh pada pelaksanaan konseling. Misalkan dinyatakan guru BK perempuan lebih empatik dibandingkan guru BK laki-laki, maka ini akan berpengaruh pada penerimaan kehadiran konseli dan kenyamanan konseli mengikuti konseling.

B. Latar Belakang Pendidikan

Permendiknas No. 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru BK di pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa untuk dapat diangkat sebagai guru BK, seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru BK yang berlaku secara nasional. Kemudian penyelenggara pendidikan yang satuan pendidikannya mempekerjakan guru BK wajib menerapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru BK. Pembentukan kualifikasi akademik guru BK ini merupakan proses pendidikan formal jenjang strata satu (S-1) bidang Bimbingan dan Konseling, yang bermuara pada penganugerahan ijazah akademik Sarjana Pendidikan (S.Pd) bidang Bimbingan dan Konseling. Sedangkan kompetensi profesional merupakan penguasaan kiat penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang

memandirikan, yang ditumbuhkan serta diasah melalui latihan menerapkan kompetensi akademik yang telah diperoleh dalam konteks otentik Pendidikan Profesi Guru BK yang berorientasi pada pengalaman dan kemampuan praktik lapangan, dan tamatannya memperoleh sertifikat profesi bimbingan dan konseling dengan gelar profesi Guru BK, disingkat Kons. Berkenaan dengan keberadaan guru BK yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling sebenarnya telah disadari oleh pemerintah. Terbukti melalui Kementerian Pendidikan Nasional, pemerintah menerbitkan Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru BK. Pada peraturan tersebut tercantum sejumlah peraturan khusus untuk guru BK di sekolah.

C. Masa Kerja

Gladding (2012) menyatakan bahwa seorang guru BK dan sebuah konseling, selain ditentukan oleh kepribadian dan latar belakang guru BK, juga ditentukan oleh pendidikan formal dan kemampuan guru BK untuk terlibat dalam kegiatan konseling profesional seperti melanjutkan pendidikan, supervisi, advokasi, dan portofolio. Pedoman Penetapan Peserta Sertifikasi Guru (2014) menyebutkan bahwa peserta sertifikasi guru (program portofolio) wajib mengumpulkan fotokopi SK mengajar 5 tahun terakhir yang telah dilegalisasi. Dengan demikian, maka secara tidak langsung dinyatakan bahwa untuk mendapatkan sertifikasi sebagai guru profesional seseorang setidaknya telah memiliki 5 tahun masa kerja.

Masa kerja dianggap dapat menunjukkan kinerja seseorang. Semakin lama masa kerja maka semakin baik kinerjanya, karena lebih berpengalaman,

ahli, dan kompeten. Pengalaman adalah pelajaran yang akan menghasilkan perubahan ke arah kematangan tingkah laku, penambahan pengertian, serta pengajaran informasi Zainal Abidin (2007) dengan kesimpulan bahwa pengalaman kerja akan menetapkan, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan kerja, sikap mental dan kebiasaan mental serta fisik yang tidak dapat diperoleh dari pelatihan. Lebih lanjut menurut Handoko (2007) pendidikan merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan, dengan latar belakang pendidikan seseorang dianggap mampu menduduki suatu jabatan. Lama masa bekerja merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan. Rakhmat (2003) menyatakan, pertumbuhan jabatan dalam pekerjaan dapat dialami oleh seorang hanya apabila dijalani proses belajar dan berpengalaman, dan diharapkan orang yang bersangkutan memiliki sikap kerja yang bertambah maju kearah positif, memiliki kecakapan (pengetahuan) kerja yang bertambah baik serta memiliki keterampilan kerja yang bertambah dalam kualitas dan kuantitas.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kabupaten Lampung Utara, Lampung.

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada tahun ajaran 2019/2020.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey. Menurut Sugiyono (2012) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Singarimbun (2008) dalam metode penelitian survey mengatakan bahwa penelitian survey adalah “penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok” Sedangkan menurut Tika (1997) mengatakan bahwa “survey adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan, data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap yang diteliti.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian, karena memahami dan menganalisis setiap variabel membutuhkan optimalisasi berpikir bagi peneliti. Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik kepribadian guru BK. Karakteristik kepribadian guru BK, dalam hal ini karakteristik kepribadian konselor menurut responden akan diukur melalui tes karakteristik kepribadian konselor, dengan data berbentuk interval.

D. Populasi dan Sample

Menurut Sugiyono (2012) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Maka kesimpulannya, yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh objek yang akan menjadi bahan penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh guru BK sekolah menengah di kabupaten Lampung utara yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Menurut Sugiyono (2012), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 23 orang.

E. Definisi Operasional

Menurut Nazir (2013), definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu karakteristik kepribadian konselor. Selain itu, terdapat variabel moderator yaitu jenis kelamin, perbedaan lama masa kerja dan latar belakang pendidikan dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Karakteristik kepribadian konselor adalah total nilai atribut-atribut berupa kecenderungan konselor yang tampil (dalam bentuk tingkah laku). Alat ukur karakteristik kepribadian konselor dalam penelitian ini adalah Tes karakteristik konselor yang dikembangkan oleh Mayasari (2013). Hasil ukur dalam penelitian ini adalah *congruence*, *unconditional positive regards*, dan *empaty*.
2. Variabel Moderator
 - a) Jenis kelamin dalam hal ini guru BK laki-laki dan perempuan sesuai dengan jenis kelamin responden. Alat ukur karakteristik kepribadian konselor dalam penelitian ini adalah kuisioner identitas. Hasil ukur dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan.
 - b) Latar belakang pendidikan, dalam hal ini latar pendidikan guru BK (BK dan non-BK), sesuai dengan latar belakang pendidikan responden. Alat ukur karakteristik kepribadian konselor dalam

penelitian ini adalah kuisioner identitas. Hasil ukur dalam penelitian ini adalah penididkan BK dan pendidikan Non BK.

- c) Masa kerja, dalam hal ini waktu masa kerja guru BK (kurang dari atau lebih dari 10 tahun), sesuai dengan masa kerja yang telah dilalui responden. Alat ukur karakteristik kepribadian konselor dalam penelitian ini adalah kuisioner identitas. Hasil ukur dalam penelitian ini adalah masa kerja lebih dari 10 tahun dan masa kerja kurang dari 10 tahun.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan alat ukur Tes Karakteristik Konselor yang dikembangkan oleh peneliti (Mayasari, 2013) dengan menggunakan pernyataan kontroversial (Tim Peneliti Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2016) dengan alternatif jawaban skala Likert (Azwar, 2014). Tes Karakteristik Konselor memuat daftar berisi 58 karakteristik yang terdiri dari 19 karakteristik *congruence*, 19 karakteristik *unconditional positive regard*, dan 20 karakteristik *empathy*, dengan 5 angka pilihan jawaban yaitu:

STS : Sangat Tidak Setuju
 TS : Tidak Setuju
 N : Netral
 S : Setuju
 SS : Sangat Setuju

Tes Karakteristik Konselor telah di uji-coba dan direvisi, serta melalui proses perhitungan dengan seksama oleh Mayasari (2013) sehingga memenuhi sejumlah persyaratan psikometri sebagai berikut:

1. Tes ini termasuk ke dalam tes yang reliabel dengan koefisien reliabilitas:

- alpha cronbach 0,8966 untuk dimensi *congruence*
- alpha cronbach 0,9134 untuk dimensi *unconditional positive regards*
- alpha cronbach 0,9284 untuk dimensi *empathy*
- alpha cronbach 0,9681 untuk konstruk karakteristik

kepribadian konselor. Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa reliabilitas masing- masing dimensi dan secara total tergolong tinggi, artinya internal *consistency* (konsistensi performa subyek dalam mengerjakan setiap item) tinggi. Dengan perkataan lain, item-item pada ketiga dimensi maupun secara total sangat homogen.

2. Tes ini termasuk ke dalam tes yang valid untuk membedakan subjek yang memiliki karakteristik kepribadian konselor dengan yang tidak.

- T-test pada dimensi *congruence* signifikan pada los .01 sebesar 0.00.
- T-test pada dimensi *unconditional positive regard* signifikan pada los.01 sebesar 0.00.
- T-test pada dimensi *empathy* signifikan pada los .01 sebesar 0.00.
- T-test konstruk karakteristik kepribadian konselor signifikan pada los .01 sebesar 0.00.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa pada masing- masing dimensi dan secara total didapatkan mean kelompok konselor yang lebih tinggi secara signifikan dibanding mean kelompok non konselor. Dengan demikian, kedua kelompok benar-benar memiliki perbedaan yang ekstrem pada ketiga dimensi maupun secara total.

Berdasarkan analisis item, setiap item yang terdapat dalam tes karakteristik kepribadian konselor memiliki korelasi tinggi dengan skor dimensi maupun dengan skor total sehingga semua item mampu membedakan tingkat kepemilikan karakteristik konselor subjek.

Norma yang sesuai untuk tes karakteristik kepribadian konselor ini adalah norma percentile. Norma ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kepemilikan karakteristik kepribadian konselor dari individu yang berlatar belakang pendidikan minimal S1.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (1975) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema.

Pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitik beratkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

1) Menentukan Presentase

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Persentase. Analisis persentase adalah suatu cara yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban responden dan fenomena-fenomena dilapangan. Langkah ini juga dilakukan untuk melihat besar kecilnya proporsi dari setiap jawaban pada setiap pertanyaan sehingga data yang diperoleh selanjutnya mudah untuk dianalisa. Teknik persentase dengan melalui prosedur di bawah ini:

- a. Pemeriksaan data. Memeriksa perolehan data yang terdapat pada instrument penelitian dengan mengecek kelengkapan jawaban responden.
- b. Klasifikasi data. Menggolongkan data berdasarkan kriteria yang ditentukan agar memudahkan analisis data.
- c. Tabulasi data berdasarkan klasifikasi yang dibuat
- d. Menghitung frekuensi jawaban/data
- e. Menghitung persentase dengan teknik persentase dari setiap data yang diperoleh

Rumus persentase sebagai berikut:

$$PS = (P : I) \times 100\% :$$

Keterangan:

PS =Persentase skor

P = Skor yang diperoleh

I = Skor ideal yang harus diperoleh

2) Menentukan Kategori

Tahap kedua setelah penghitungan presentase adalah menentukan kategori berdasarkan kategori yang dipakai dalam penelitian. Penentuan kategorisasi menggunakan norma standar skor yang berasal dari alat tes tersebut yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut:

Kategori	Interval
Sangat tinggi	81-100
Tinggi	61-80
Sedang	41-60
Rendah	21-40
Sangat rendah	0-20

- 3) Penyajian data, menggunakan diagram batang dan *Phie Chart* atau diagramnlingkaran.
- 4) Melakukan interpretasi dan analisis dari data yang sudah disajikan sebelumnya.
- 5) Membuat kesimpulan dari kegiatan interpretasi dan analisis. Kesimpulan tersebut merupakan hasil akhir dari kegiatan analisis data dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik pribadi guru BK sekolah menengah Kabupaten Lampung Utara berada pada kategori rendah. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru BK sekolah menengah di Kabupaten Lampung Utara belum mampu menampilkan karakteristik pribadi yang sesuai dengan profesi seorang guru BK sebagai konselor sekolah.
2. Pada konselor berjenis kelamin laki-laki memiliki karakteristik *congruence* dan *Unconditional positive regard*. Sedangkan pada konselor berjenis kelamin perempuan memiliki karakteristik *Empathy* yang dominan.
3. Pada konselor yang memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun memiliki karakteristik *Congruence* dan konselor yang memiliki masa kerja kurang dari 10 tahun memiliki karakteristik dominan yang sama yaitu *Empathy* dan *Unconditional positive regard*.
4. Pada konselor dengan pendidikan BK memiliki karakteristik *Unconditional positive regard* dan konselor dengan pendidikan non-BK memiliki karakteristik dominan yang sama yaitu *Empathy*

B. Saran

1. Bagi Guru BK

Hasil penelitian dapat menjadi bahan acuan guru BK untuk meningkatkan karakteristik kepribadian yang dimilikinya, pada konselor berjenis kelamin laki-laki untuk lebih mengembangkan karakteristik *congruence* sedangkan pada konselor berjenis kelamin perempuan untuk lebih meningkatkan karakteristik *Unconditional positive regard*. Pada konselor dengan masa kerjalebih dari 10 tahun untuk lebih mengembangkan karakteristik *Unconditional positive regard* dan pada konselor dengan masa kerja kurang dari 10 tahun untuk lebih mengembangkan karakteristik *congruence*. Pada konselor dengan pendidikan BK untuk lebih mengembangkan karakteristik *congruence* dan pada konselor dengan pendidikan BK untuk lebih mengembangkan karakteristik *Unconditional positiveregard*.

2. Bagi Mahasiswa BK

Mahasiswa BK sebaiknya semasa kuliah mulai membentuk 3 karakter utamayang harus dimilik ioleh guru BK yaitu *Congruence*, *Unconditional positive regard* dan *Empathy*. Agar setelah lulus dapat menjadi guru BK yang berhasil dalam melaksanakan profesinya.

3. Bagi Peneliti Lain

- a. Peneliti lain yang ingin meneliti tentang Karakteristik kepribadian guru Bimbingan dan konseling dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk mengembangkan masalah yang lebihluas.

- b. Penilitain sebaiknya mengembangkan populasi penelitian sehingga dapat digeneralisasikan secara lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi keperibadian*. UMM Pers, Malang.
- Amelia, Rizki. 2010. Empati Sebagai Dasar Kepribadian Konselor. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. 1: 10-13.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bogdan dan Taylor. 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya, Bandung.
- Bunga, Killing. 2016. Pengujian Konsep Psikoterapi Unconditional Positive Regard Pada Mahasiswa Perempuan. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*. 1: 12-14.
- Eagly, A. H., & Chaiken, S. 1975. An attribution analysis of the effect of communicator characteristics on opinion change: The case of communicator attractiveness. *Journal of Personality and Social Psychology*. 32: 136–144.
- Ester, S. 2016. *Ayah Baik-Ibu Baik, Perinting Era Digital Pengaruh Gadget Dan Perilaku Terhadap Kemampuan Anak*. Bumi Bintaro Permai, Jakarta.
- Gladding, T. Samuel. 2012. *Konseling Profesi yang Menyeluruh*. Indeks, Jakarta.
- Hakansson, J. & Montgomery, H. 2003. Empathy as an interpersonal phenomenon. *Journal of Social and Personal Relationship*. 10: 105-108.
- Hikmawati, Fenti. 2011. *Bimbingan Konseling*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ifdil. 2016. Konsep Kecemasan Pada Lanjut Usia. *Jurnal Konselor Universitas Padang*. 5: 93-99..
- Johnson, J. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*. Kencana, Jakarta.
- Latipun. 2010. *Psikologi Konseling*. Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Mangcuprawira, S.Tb. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Novitasari, Yuni. 2016. *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Alfabeta, Bandung.
- Oktariana, Yohana. 2016. *Teori-teori Konseling*. Pustaka, Jakarta.

- Putri Astiti, dkk. 2016. Konstruksi identitas guru BK sebagai komunikator pendidikan. *Jurnal kajian komunikasi*. 6: 1-9.
- Tika, Moh. 1997. *Metode Penelitian Geografi*. PT Gramedia Pustaka utama, Jakarta.
- Rakhmat, Jalaludin. 2003. *Metode penelitian komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rojewski. 2016. Career exploration: A Multivariate Analysis of Predictors. *Journal of Vocational Behavior*. 56: 63-81.
- Sari. 2010. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Septiani, D.W. 2006. *Kontribusi Pemberian Layanan Informasi Carier oleh Guru Pembimbing Terhadap Pengambilan Keputusan Carrier Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Srinalia. 2015. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru dan Kolerasinya Terhadap Pembinaan Siswa Studi Kasus di SMA N Darul Imarah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah, Didaktika*. 2: 10-15.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Sulaki, lakitna. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompotensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wardani. 2009. *Riset Sumber Daya Manusia*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Winkel. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. PT Grasindo, Jakarta.
- Zainal, Abidin. 2007. *Analisis Eksistensial*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.